

Pengaruh Kepemimpinan dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pembelajaran

Ria Diana*, Muhammad Kristiawan, Dessy Wardiah

Universitas PGRI Palembang
*riadiana691@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to influence the leadership of the principal and teacher performance on the quality of learning. This research was conducted at SMP Negeri in Muaradua Sub-district. The type of research used is quantitative research with determination design using ex post facto research design. The sample in this study is the total number of junior high school teachers in Muaradua sub-district which amounts to 94 teachers. Data collection techniques using questionnaires, documentation and observations. Data analysis techniques use quantitative descriptive analysis techniques and multiple regressions. The results showed that there was an influence on the headmaster's leadership and teacher performance on the quality of learning. These results show that the leadership of the head of the school and the performance of teachers are important intervening variables in an effort to encourage the improvement of the quality of learning.

Keywords: principal leadership; teacher performance; quality of defense

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri se-Kecamatan Muaradua. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain determinasi menggunakan desain penelitian ex post facto. Sampel dalam penelitian ini adalah jumlah seluruh guru SMP Negeri se-Kecamatan Muaradua yang berjumlah 94 guru. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan regresi berganda. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap mutu pembelajaran. Hasil ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru merupakan variabel intervening yang penting dalam upaya mendorong peningkatan mutu pembelajaran.

Kata Kunci: kepemimpinan kepala sekolah; kinerja guru; mutu pembelajaran

Submitted Jun 27, 2021 | Revised Jul 24, 2021 | Accepted Jul 27, 2021

Pendahuluan

Pentingnya mutu pembelajaran sebagai upaya dalam meningkatkan sumber daya manusia melalui proses pembelajaran di sekolah. Suyono dan Hariyanto (2011) menyatakan bahwa mutu pembelajaran yang baik akan tercapai apabila memiliki sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, artinya menguasai ilmu pengetahuan, keterampilan dan sadar akan potensi yang dimiliki. Kualitas pendidikan bergantung kepada bagaimana pembelajaran yang dijalankan pada sebuah sistem pendidikan itu sendiri. Begitu pun dalam mewujudkan mutu pembelajaran akan sangat dipengaruhi oleh bagaimana praktek pembelajaran diimplementasikan (Wahyuningsih, 2012).

Mutu pembelajaran merupakan suatu hal pokok yang harus diperbaiki atau dibenahi dalam peningkatan mutu pendidikan. Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu kegiatan akademik yang dilakukan dengan berupa interaksi komunikasi antara pendidik dan peserta didik dalam proses ini merupakan sebuah tindakan profesional yang terpacu pada kaidah-kaidah ilmiah. Dalam hal ini guru perlu mengaktifkan proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode belajar (Ibrahim & Robiah, 2020).

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru sangat menentukan arah mutu pembelajaran yang dapat diperoleh peserta didik. Indikator mutu pembelajaran itu sendiri yaitu kesesuaian, pembelajaran yang

bermutu juga mempunyai daya Tarik yang kuat, efektivitas, efisiensi, dan produktivitas. (Abdurrahman, 2012)

Proses pembelajaran merupakan proses transformasi informasi baik ilmu pengetahuan maupun materi pembelajaran yang disampaikan guru ataupun sumber lain kepada siswa atau pun penerima informasi lain melalui alat atau media tertentu (Wijanarko & Purnomo, 2014). Penyampaian informasi atau pesandalam pembelajaran dapat dilakukan dalam berbagai cara baik secara verbal maupun non verbal sehingga informasi atau pesan yang disampaikan guru dapat diterima dengan baik oleh siswa, akan tetapi tidak dapat dipungkiri kemungkinan kegagalan penerimaan informasi atau pesan bisa saja terjadi dalam proses pembelajaran, untuk itu harus ada yang tindakan yang tepat dapat membantu proses pembelajaran agar dapat berlangsung secara efektif (Sadiman, Rahardjo, Haryono, & Rahadjito, 2010:169).

Beberapa hasil penelitian menyatakan bahwa kinerja guru sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, mutu pembelajaran, serta mutu pendidikan di sekolah tersebut. Widoyoko (2012) memaparkan hasil penelitiannya menyatakan bahwa kinerja guru dalam kelas berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Anggraeni, Komariah dan Kurniatun (2016) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa kinerja mengajar guru berpengaruh positif dan signifikan, dan pengaruhnya terhadap mutu sekolah. Mulyani (2012) dengan hasil penelitiannya menyatakan bahwa kinerja guru memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap mutu pembelajaran. Dimana dimensi kinerja guru yang memberikan pengaruh cukup signifikan adalah kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar, penguasaan materi, penguasaan metode dan strategi mengajar, pemberian tugas-tugas kepada siswa, kemampuan mengelola kelas, dan kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi. Didukung oleh hasil penelitian Suriadi (2016) yang menyatakan bahwa terdapat kontribusi positif dan signifikan kemampuan kerja guru terhadap prestasi belajar siswa, peningkatan kemampuan kerja guru diikuti dengan peningkatan prestasi belajar siswa.

Oleh karenanya, guru memiliki peran yang sangat besar dalam pendidikan, di pundaknya dibebani suatu tanggung jawab atas mutu pendidikan (Atmosudirojo dalam Yamin, 2010). Dimana penguasaan guru terhadap materi pembelajaran dan beragam strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran serta karakteristik siswa akan mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Guru yang menguasai materi pembelajaran dengan baik pada umumnya akan diikuti dengan kemampuan untuk menguasai beragam strategi pembelajaran yang lebih menarik sehingga mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Karena pentingnya peran guru terhadap peningkatan mutu pembelajaran, maka dibutuhkan upaya kongkrit dari kepala sekolah dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran melalui kinerja guru. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah adalah dengan melaksanakan sistem pemantauan dan pengawasan kinerja yang efektif yang menjadi salah satu tugas kepala sekolah terhadap guru (Hasibuan, 2011).

Untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang sesuai dengan harapan, maka dibutuhkan kepemimpinan kepala sekolah yang profesional. Kepala sekolah sebagai bagian dari sistem sekolah menduduki posisi strategis dalam mengarahkan dan mendukung aktivitas guru dalam pembelajaran siswa. Peran kepemimpinan kepala sekolah sangat dibutuhkan untuk mendukung terciptanya kualitas kinerja guru yang profesional di sekolah. Hasibuan (2011) menyatakan bahwa salah satu cara yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah adalah dengan melaksanakan sistem pemantauan dan pengawasan kinerja yang efektif.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2013) yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berkontribusi terhadap mutu pendidikan dengan memberikan sumbangan yang efektif. Supriadi (2010) menjelaskan bahwa erat hubungannya antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah dan menurunnya perilaku nakal siswa.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 2 Februari 2021 sampai dengan 10 Februari 2021 peneliti menemukan beberapa indikator pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah di dalam proses penyelenggaraan pendidikan. Peneliti menemukan dimana kepala sekolah memberikan perhatian dan membangun komitmen dengan pendidik dan tenaga pendidik untuk mendukung program-program sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru. Akan tetapi, di beberapa sekolah yang dikunjungi oleh peneliti, peneliti menemukan indikator bahwa kepala sekolah masih belum memiliki komitmen yang jelas terhadap upaya peningkatan kinerja guru. Hal ini terlihat dimana, kepala sekolah tidak objektif dalam melaksanakan penilaian kinerja guru (PKG) sehingga seluruh guru diberikan nilai yang baik sehingga tidak ada landasan bagi guru untuk memperbaiki kinerjanya. Hal ini menurut penilaian peneliti sangat berdampak bagi peningkatan kinerja guru dan mutu pembelajaran. selain itu, belum maksimalnya pelaksanaan supervisi terhadap kinerja guru yang dilakukan oleh kepala sekolah menyebabkan fungsi pengawasan dan pembinaan yang seharusnya dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru belum berjalan dengan efektif. hal ini juga sangat berpengaruh terhadap upaya peningkatan kinerja guru di SMP Negeri se Kecamatan Muaradua.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja gurusecara bersama-sama terhadap mutu pembelajaran. Adapun manfaat dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan yang dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya disiplin ilmu Manajemen Pendidikan.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri se Kecamatan Muaradua. Waktu penelitian dilaksanakan mulai pada bulan Januari 2021 hingga Agustus 2021.pengumpulan data, analisis data sampai dengan membuat laporan penelitian. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Margono (2012) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang lebih banyak menggunakan logika hipotesis verivikasi yang dimulai dengan berfikir deduktif untuk menurunkan hipotesis kemudian melakukan pengujian di lapangan dan kesimpulan atau hipotesis tersebut ditarik berdasarkan data empiris.

Arikunto (2010) menyatakan populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMP Negeri se Kecamatan Muaradua yang berjumlah 123 orang. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, sehingga sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada (Sugiyono, 2012). Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik probability sampling. Sugiyono (2012) menjelaskan bahwa probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama kepada setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan cara perhitungan dengan menggunakan Rumus Slovin. Rumus tersebut digunakan untuk menentukan ukuran sampel pada tingkat sebesar 5 %. Berdasarkan perhitungan di atas, sampel yang diperoleh sebesar 94 responden. Jumlah sampel yang telah didapat selanjutnya dibagi kedalam3sekolah agar penentuan jumlah sampel dalam masing-masing sekolah mempunyai proposisi yang sama.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuisone, dokumentasi dan observasi. Didalam penelitian kuantitatif peneliti akan menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Instrumen dikembangkan dengan skala likert, melalui skala likert jadi variabel yang akan di ukur dikembangkan dalam indikator variabel.

Hasil dan Pembahasan

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah variabel tersebut berpengaruh atau tidak maka untuk mengetahui hipotesis tersebut dilakukan pengujian sebagai berikut : 1). Uji-t bertujuan untuk menguji koefisien regresi secara parsial guna mengetahui apakah variabel bebas secara individu berpengaruh terhadap variabel terikat seperti ditunjukkan pada tabel 1:

Tabel 1 Hasil Uji t

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
		Unstandardized Coefficients				
		B	Std. Error			
1	(Constant)	4.165	1.607		2.591	.011
	Kepemimpinan Kepala Sekolah	.489	.082	.507	5.992	.000
	Kinerja Guru	.471	.085	.470	5.559	.000

a. Dependent Variable: Mutu Pembelajaran

Sumber : Pengolahan Data Menggunakan SPSS 22.00

Berdasarkan uji regresi sederhana di atas, diperoleh nilai t hitung sebesar 5,992 > dari harga t tabel sebesar 1,661 dimana harga t hitung lebih besar dari t tabel maka Ho1 ditolak, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pembelajaran SMP Negeri se-Kecamatan Muaradua.

Tabel 2 Hasil Uji t

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
		Unstandardized Coefficients				
		B	Std. Error			
1	(Constant)	4.165	1.607		2.591	.011
	Kepemimpinan Kepala Sekolah	.489	.082	.507	5.992	.000
	Mutu Pembelajaran Guru	.471	.085	.470	5.559	.000

a. Dependent Variable: Mutu Pembelajaran

Sumber : Pengolahan Data Menggunakan SPSS 22.00

Berdasarkan uji signifikansi variabel kinerja guru terhadap mutu pembelajaran SMP Negeri se-Kecamatan Muaradua diperoleh nilai t hitung sebesar 5,559 \geq harga t tabel sebesar 1,661 dimana harga t hitung lebih besar dari t tabel maka Ho2 ditolak, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja guru terhadap mutu pembelajaran SMP Negeri se-Kecamatan Muaradua.

Selanjutnya 2) Uji f bertujuan untuk melihat peran variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat, seperti yang ditunjukkan pada tabel 3:

Tabel 3 Hasil Uji F

Model		ANOVA ^a			F	Sig.
		Sum of Squares	Df	Mean Square		
1	Regression	11474.190	2	5737.095	1174.990	.000 ^b
	Residual	712.870	91	4.883		
	Total	12187.060	93			

a. Dependent Variable: Mutu Pembelajaran

b. Predictors: (Constant), Kinerja Guru, Kepemimpinan Kepala Sekolah

Sumber : Pengolahan Data Menggunakan SPSS 22.00

Dari uji Anova pada tabel 3, diperoleh F hitung sebesar 1174.990 dengan tingkat signifikansi 0,000 < nilai probabilitas α 0,05 sementara F tabel sesuai dengan taraf signifikansi 0,05 (2,91) sebesar 3,10

sehingga F hitung $>$ F tabel ($1174.990 > 3,10$) sehingga H_03 di tolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap mutu pembelajaran SMP Negeri se-Kecamatan Muaradua.

Berdasarkan hasil yang dibahas didapatkan bahwa: 1). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusmintardjo (2014) yang menyatakan bahwa kepala sekolah mampu mempertimbangkan upaya meningkatkan kinerja pembelajaran melalui visi dan misi sekolah, penataan pembelajaran, peningkatan praktek pembelajaran dan penciptaan iklim pembelajaran yang sehat. Kemudian hasil penelitian dari Bafadal, Juharyanto, Nurabadi & Gunawan (2018) yang menyatakan bahwa *that there was a significant influence of instructional leadership (X1) and spiritual leadership (X2) on student learning achievements (Y). The results of the calculation of the regression equation obtain a formula: $\hat{Y} = 191.333 + 1.997X1 + 4.632X2$.*

Kemudian didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2019) dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa: (1) supervisi akademik kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pembelajaran, (2) kepemimpinan guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pembelajaran, (3) motivasi berprestasi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pembelajaran, (4) supervisi akademik kepala sekolah, kepemimpinan guru dan motivasi berprestasi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pembelajaran.

Kemudian hasil penelitian Mulyani (2012) yang menyatakan bahwa (1) Pengaruh kinerja kepala sekolah terhadap mutu pembelajaran termasuk kategori sangat baik (2) Pengaruh kinerja guru terhadap mutu pembelajaran termasuk sangat baik (3) Pengaruh kinerja kepala sekolah dan kinerja guru terhadap mutu pembelajaran adalah sangat baik sebesar 47,6% dan sisanya 52,4% ditentukan oleh faktor lain; (a) perlu peningkatan/pengembangan kegiatan yang dapat memotivasi pada peningkatan kinerja guru baik yang langsung terkait dengan pembelajaran maupun dengan yang lain yang dapat menunjang pada peningkatan mutu pembelajaran sebagai bagian dari pengembangan profesional guru; (b) perlu menciptakan lingkungan sekolah yang terbuka terhadap berbagai perubahan yang terjadi di masyarakat.

Hasil penelitian di atas tidak didukung oleh penelitian Surachmi (2012) yang menyimpulkan bahwa masih terdapat sebesar 10,22% aspek perilaku kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran yang belum memberikan dukungan sepenuhnya terhadap upaya peningkatan pembelajaran yang efektif dari kelima indikator perilaku tersebut yang disebabkan oleh: (1) kepala sekolah belum mampu sepenuhnya menerapkan teknik-teknik perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengawasan di bidang pembelajaran untuk memperlancar pelaksanaan tugas guru mengelola kegiatan pembelajaran di kelas; (2) ketidakmampuan menerapkan teknik motivasi untuk membangun semangat kerja yang tinggi warga sekolah dan memanfaatkan participatory management yang tepat untuk menciptakan iklim yang kondusif di sekolah; (3) keterbatasan kepala sekolah mendiagnosis masalah-masalah pembelajaran, menyelenggarakan program inservice, memanfaatkan hasil belajar siswa, dan mendorong guru-guru untuk memanfaatkan sumber-sumber pembelajaran yang ada secara optimal; (4) keterbatasan kepala sekolah menampilkan dirinya sebagai sosok pimpinan yang selalu siap mendiskusikan masalah-masalah pembelajaran dengan guru-guru dan siswa untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di sekolah; dan (5) keterbatasan kepala sekolah memelihara tradisi-tradisi sekolah yang bernilai tinggi, mengembangkan dan memainkan system simbol-simbol, serta memberikan penghargaan terhadap siapa saja warga sekolah yang mampu merefleksikan kultur sekolah pada pelaksanaan tugasnya di sekolah.

Selanjutnya, 2) Berdasarkan uji signifikansi variabel kinerja guru terhadap mutu pembelajaran SMP Negeri se-Kecamatan Muaradua diperoleh nilai t hitung sebesar $5,559 \geq$ harga t tabel sebesar 1,661 dimana harga t hitung lebih besar dari t tabel maka H_02 ditolak, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja guru terhadap mutu pembelajaran SMP Negeri se-Kecamatan Muaradua.

Dari hasil penelitian di atas, maka dapat dikemukakan bahwa kinerja guru merupakan unsur penting dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran. Oleh Karena itu harus ada upaya dari segenap unsur baik itu kepala sekolah maupun guru itu sendiri dalam mengembangkan profesionalismenya dalam

peningkatan kualitas. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Supriadi (2009) menyatakan bahwa peningkatan kinerja guru diarahkan pada peningkatan kualitas. Kriteria kinerja guru meliputi kemampuan: menguasai bahan, mengelola PBM, mengelola kelas, mengelola media atau sumber, menguasai landasan kependidikan, mengenal interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa, mengenal fungsi dan program pelayanan BP, dan mengenal administrasi sekolah. Pada hakekatnya kinerja guru ditekankan pada tiga kemampuan dasar, yaitu kemampuan profesi, kemampuan pribadi dan kemampuan sosial.

Sebagaimana hasil penelitian dari Hakim (2015), yang menyatakan bahwa *partially pedagogical, personal competence, professional competence and social competence has a significant influence in improving learning performance. The contribution of all the teaching competencies simultaneously or jointly declared significant has influence in improving the quality of performance in the learning process*.

Kemudian didukung oleh hasil penelitian Novauli (2012) yang menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran seorang guru harus menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan dapat mewujudkan pembelajara yang menyenangkan dan demokratis. Kemajuan teknologi (komputer) mestinya dapat mempermudah guru dalam melaksanakan tugas kependidikan yang diemban. Pembelajaran di kelas pun menjadi hidup, menarik, dan menyenangkan. Situasi kelas yang menyenangkan, dan pengelolaan kelas yang dinamis, dapat mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran. Guru dapat melakukan upaya-upaya kreatif serta inovatif dalam bentuk penelitian tindakan terhadap berbagai teknik atau model pengelolaan pembelajaran yang mampu menghasilkan lulusan yang kompeten.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa berdasarkan hasil uji regresi linear berganda diketahui motivasi belajar 0,229, koefisien regresi variabel kompetensi profesional (X2) sebesar 0.391. (1) uji determinasi ganda (R Square) sebesar 0,326 atau 32,6 % artinya persentase sumbangan pengaruh kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar sebesar 32,6 %. Kemudian penelitian Dewi (2018) yang menyimpulkan bahwa guru profesional dan iklim sekolah mempunyai pengaruh terhadap mutu pembelajaran. Oleh karena itu disarankan kepada para guru hendaknya terus berusaha meningkatkan keprofesionalannya melalui kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan. Bagi sekolah hendaknya membangun iklim sekolah yang baik melalui penanaman dan pembiasaan budaya sekolah yang baik oleh seluruh stakeholder sekolah. Bagi pemerintah hendaknya meningkatkan kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi guru. Sedangkan bagi peneliti lain hendaknya melakukan penelitian lebih lanjut guna mengungkap faktor-faktor lain yang mempengaruhi dan menyebabkan kurang maksimalnya mutu pembelajaran.

Penelitian dari Darwis, Batari, Salam., Kasmita & Baharuddin (2019) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa, kompetensi profesional guru berada pada kategori sangat baik dengan tingkat persentase 88 persen, untuk kualitas proses pembelajaran tergolong dalam kategori sangat baik dengan tingkat persentase sebesar 81,8 persen. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil analisis product moment sebesar 0,452 yang berarti tingkat hubungan dalam kategori sedang. Dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh kinerja guru terhadap Kualitas Proses Pembelajaran.

Kemudian yang ke 3). Dari uji Anova, diperoleh diperoleh F hitung sebesar 1174.990 dengan tingkat signifikansi $0,000 < \text{nilai probabilitas } \alpha 0,05$ sementara F tabel sesuai dengan taraf signifikansi 0,05 (2,91) sebesar 3,10 sehingga F hitung $> F$ tabel ($1174.990 > 3,10$) sehingga H_0 di tolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap mutu pembelajaran SMP Negeri se-Kecamatan Muaradua. Berdasarkan nilai R square sebesar 0,942 dengan demikian koefisien diterminasinya sebesar 94,2% sehingga dapat disimpulkan bahwa besar pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap mutu pembelajaran SMP Negeri se-Kecamatan Muaradua secara bersama-sama sebesar 94,2% dan sisanya 6,8% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti di dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pembelajaran SMP Negeri se-Kecamatan Muaradua sesuai dengan pendapat Mulyasa (2011: 140) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi mutu pembelajaran adalah manajemen termasuk dalam hal ini kepemimpinan kepala sekolah. Hasil penelitian ini senada dengan hasil temuan dari Munfangati & Widodo (2014: 230) yang menyatakan bahwa kinerja guru ditinjau dari nilai kompetensi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah menunjukkan pencapaian sebesar 80,25% yang berarti baik.

Kepala sekolah sebagai unsur penting dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran melalui peningkatan kinerja guru harus menjalankan perannya dengan baik dan maksimal. Menurut Mulyasa (2011) Kepala Sekolah adalah penanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidik lainnya, pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana juga sebagai supervisor pada sekolah yang dipimpinnya. Dengan demikian peran kepala sekolah sangat penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Langkah awal dalam melaksanakan pembinaan guru adalah menetapkan perencanaan secara matang.

Kemudian Mulyasa (2011) menyatakan bahwa pihak pimpinan guru-guru mempunyai peranan yang cukup menentukan dalam usaha meningkatkan kualitas kemampuan mengajar guru-guru. Dalam rangka itu, Kepala Sekolah menempuh upaya-upaya sebagai berikut 1) mengikut sertakan guru-guru dalam setiap kesempatan penataran dan latihan; 2) memberikan dorongan kepada guru untuk melanjutkan pendidikan; 3) mewajibkan para guru untuk mengikuti kegiatan KKG dan 4) membantu guru-guru yang mengalami kesulitan dalam mengelola proses belajar-mengajar.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa semakin baik kepemimpinan kepala sekolah, maka semakin baik pula mutu pembelajaran. Begitu sebaliknya semakin kurang baik kepemimpinan kepala sekolah dalam manajemen sekolah, maka semakin kurang baik pula mutu pembelajaran. Hasil penelitian di atas, juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Wardany (2020) dengan hasil yang menunjukkan bahwa secara deskriptif, kepemimpinan kepala sekolah kompetensi profesional, dan kinerja guru berada pada kondisi baik, namun terdapat kelemahan pada aspek tertentu. Hasil analisis verifikatif menunjukkan bahwa a) Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru; b) Kompetensi profesional berpengaruh terhadap kinerja guru; c) Kepemimpinan dan kompetensi profesional guru secara bersama berpengaruh terhadap kinerja guru. Kesimpulan, baik secara parsial maupun bersama kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi profesional guru berpengaruh terhadap kinerja guru.

Hasil ini juga didukung penelitian yang dilakukan oleh Sebastian & Allensworth (2012) yang menyatakan bahwa *Within schools, variation in classroom instruction is associated with principal leadership through multiple pathways, the strongest of which is the quality of professional development and coherence of programs. Between schools, differences in instruction and student achievement are associated with principal leadership only via the learning climate. This suggests that in high schools, establishing a safe, college-focused climate may be the most important leadership function for promoting achievement schoolwide.*

Griffin (2013) menyatakan bahwa komitmen organisasi merupakan sikap yang mencerminkan sejauh mana seorang individu mengenal dan terikat pada organisasinya. Seorang pekerja yang memiliki komitmen terhadap organisasi akan bertahan dengan organisasinya baik dalam keadaan positif maupun negatif, mempertahankan dan mengembangkan aset yang dimiliki, serta mengimplementasikan visi dan tujuan organisasi. Tingkat komitmen organisasi yang tinggi dari para guru akan meningkatkan derajat kekuatan relatif dari identifikasi individu terhadap organisasi dan derajat keterlibatannya dalam organisasi tersebut sehingga kinerja guru semakin meningkat. Hal tersebut dapat tercapai karena para guru memiliki keterikatan secara emosional terhadap sekolah sehingga mereka akan berupaya untuk mencapai visi misi sekolah secara optimal.

Komitmen berupa kemauan seseorang untuk mengikat diri serta mampu memberikan bukti loyalitas pada organisasi karena merasa dirinya terlibat dalam kegiatan organisasi tersebut (Sopiah,

2011). Guru akan menunjukkan keinginan yang kuat untuk menjadi anggota dalam suatu kelompok, kemauan usaha yang tinggi untuk organisasi, dan suatu keyakinan tertentu dan penerimaan terhadap nilai-nilai dan tujuan-tujuan organisasi pendidikan (Sutrisno, 2010). Guru yang memiliki etos kerja yang baik akan tampak lebih ekstra tekun dan memiliki komitmen untuk bekerja. Kinerja guru dapat melahirkan tanggung jawab dan sikap responsif dan inovatif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kemudian penelitian yang dikemukakan oleh Mulyana (2014) dalam hasil penelitiannya yang menyatakan bahwa pihak kepala sekolah mempunyai peranan yang cukup menentukan dalam usaha meningkatkan kualitas kemampuan mengajar guru-guru. Peranan supervisor Kepala Sekolah dalam mengembangkan kemampuan para guru dapat di tempuh melalui bantuan terhadap guru-guru yang mengalami kesulitan dalam mengelola proses belajar-mengajar.

Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurchasanah, & Mudofir (2018) yang menyatakan bahwa manajemen pengembangan profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas belajar siswa bahwasanya 1) Proses manajemen diantaranya, perencanaan, dilakukan oleh kepala sekolah selaku manajer di sekolah yakni dengan menganalisis program yang sudah ada yakni dengan menindaklanjuti program yang sudah berjalan seperti membuat program kerja yang dapat mengembangkan profesionalisme guru. Pengorganisasian, kepala sekolah melakukannya dengan langkah memberikan mandat kepada bagian kurikulum untuk mengatur jadwal dan memberikan tugas mengajar pada guru sesuai dengan kualifikasi pendidikannya. Pengkoordinasian, kepala sekolah memberikan kesempatan pada para guru untuk mengikuti kegiatan yang tujuannya mengembangkan profesionalisasi dalam mengajar dilaksanakan melalui supervisi terhadap guru ketika sedang mengajar.

Kemudian didukung oleh penelitian Logho (2016) dengan hasil penelitian yang bahwa kepala sekolah memiliki peran sebagai pemimpin pembelajaran. pemimpin pembelajaran merupakan kepemimpinan yang fokus pada peningkatan mutu pembelajaran anak didik melalui guru serta merupakan kepemimpinan yang sangat bermanfaat bagi banyak pihak untuk menjalankan perannya sebagai pemimpin pembelajaran, kepala sekolah dapat menempuh melalui cara 1) Modelling, yaitu keteladanan kepala sekolah menjadi contoh atau model yang ditiru oleh guru di sekolah yang dipimpinnnya; 2) Monitoring artinya melakukan pemantauan kinerja guru ke kelas saat guru melaksanakan proses pembelajaran di kelas serta memanfaatkan hasil pemantauan tersebut untuk pembinaan lebih lanjut, (3) Professional dialog and discussion artinya berarti membicarakan secara aktif, interaktif, efektif, aspiratif, inspiratif, produktif, demokratis dan ilmiah tentang hasil penilaian kinerja dan rencana tindak lanjut peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran siswa.

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pembelajaran SMP Negeri se-Kecamatan Muaradua. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja guru terhadap mutu pembelajaran SMP Negeri se-Kecamatan Muaradua. Terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap mutu pembelajaran SMP Negeri se-Kecamatan Muaradua. Berdasarkan hasil uji estimasi, diperoleh nilai R square sebesar 0,942 dengan demikian koefisien diterminasinya sebesar 94,2% sehingga dapat disimpulkan bahwa besar pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap mutu pembelajaran SMP Negeri se-Kecamatan Muaradua secara bersama-sama sebesar 94,2% dan sisanya 6,8% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti di dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

Abdurrahman, M. (2012). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Depdikbud-Rineka Cipta.

- Anggraeni, I., Komariah, A., & Kurniatun, T. C. (2016). Kinerja Manajerial Kepala Sekolah, Kinerja mengajar guru dan mutu sekolah dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 23(2).
- Dewi, P. F. (2018). Pengaruh Guru Profesional dan Iklim Sekolah Terhadap Mutu Pembelajaran SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo. *Muslim Heritage*, 2(2), 369-388.
- Hakim, A. (2015). Contribution of competence teacher (pedagogical, personality, professional competence and social) on the performance of learning. *The International Journal of Engineering and Science*, 4(2), 1-12.
- Hasibuan, Malayu S.P. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Ibrahim, T., & Robiah, S. (2020). Hubungan Supervisi Akademik Kepala Madrasah dengan Peningkatan Mutu Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Jamiatul Huda Kabupaten Bekasi. *Bestari | Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 17, 84-94.
- Mulyani, A. (2012). Pengaruh kinerja kepala sekolah dan kinerja guru terhadap mutu pembelajaran pada smk sekabupaten purwakarta. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 14(1), 86-92.
- Mulyasa, A. (2011). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda. Karya.
- Sadiman, A.S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Rahadjito. (2010). *Media Pendidikan: pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya*. Jakarta: Penerbit CV. Rajawali.
- Sari, D. P. (2013). Kontribusi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Berprestasi Guru Terhadap Mutu Pendidikan di Gugus Rama 2 UPT DISDIKPORA Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara. *Jurnal JMP*, 2(1).
- Sebastian, J., & Allensworth, E. (2012). The influence of principal leadership on classroom instruction and student learning: A study of mediated pathways to learning. *Educational administration quarterly*, 48(4), 626-663.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriadi, O. (2010). *Hubungan Kepemimpinan kepala sekolah dan Pembiayaan Terhadap Mutu Pendidikan di Provinsi Banten*. -.
- Suriadi, M. F. (2016). *Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Training Berbasis Eksperimen Riil Dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Fluida Statis Di Kelas X MAN 1 Stabat TP 2015/2016* (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Wahyuningsih, A, N. (2012). Pengembangan Media Komik Bergambar Materi Sistem Saraf Untuk Pembelajaran Yang Menggunakan Strategi PQ4R. *Journal of Innovative Science Education*, 1(1), 1–9.
- Widoyoko, E.P. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yamin, M. (2010). *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta :Gaung Persada Pers